

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER AKUISISI PADA  
PT. GOTO GOJEK TOKOPEDIA TBK PERIODE 2018-2023**

Anugerah Bagus Widiatoro<sup>1</sup>, Muhamad Badru Zaman<sup>2</sup>  
Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
[anugerahbagus42@gmail.com](mailto:anugerahbagus42@gmail.com), [dosen02589@unpam.ac.id](mailto:dosen02589@unpam.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to determine and analyze whether there are differences in the financial performance of PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk before and after the merger and acquisition conducted in 2021, measured using a financial ratio approach. This type of research employs a descriptive analysis quantitative approach. The population in this study consists of time series data from the annual financial statements of PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk over a period of six. The sample taken includes three years prior to the merger and acquisition (2018 - 2020) and three years following the merger and acquisition (2021 - 2023). The data used are secondary data, and the data analysis technique employed is ratio analysis. The research results show that the company's ROA and NPM were categorized as unhealthy both before and after the M&A, with average ROA values of -72.68% and -70.27%, and NPM of -788.69% and -487.59%, respectively. DER was in a healthy range, decreasing from 37.99% to 25.49%. TATO remained low, with only a slight increase from 0.10 to 0.13 times. Meanwhile, CR was in a healthy condition in both periods, at 256% before and 278.82% after the M&A. Overall, the M&A has not had a uniformly positive impact on the company's financial performance.*

**Keywords:** Merger, Acquisition, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Current Ratio

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebelum dan sesudah merger akuisisi yang dilakukan pada tahun 2021 yang diukur dengan pendekatan rasio keuangan. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 6 tahun (2018 - 2023). Sampel yang diambil mencakup 3 tahun sebelum merger akuisisi (2018 - 2020) dan 3 tahun setelah merger akuisisi (2021 - 2023). Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NPM perusahaan berada dalam kategori tidak sehat baik sebelum maupun sesudah M&A, dengan rata-rata ROA masing-masing -72,68% dan -70,27%, serta NPM -788,69% dan -487,59%. DER tergolong sehat, menurun dari 37,99% menjadi 25,49%. TATO masih rendah, hanya naik tipis dari 0,10 kali menjadi 0,13 kali. Sementara itu, CR berada dalam kondisi sehat di kedua periode, yakni 256% sebelum dan 278,82% sesudah M&A. Secara keseluruhan, M&A belum memberikan dampak positif merata terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Merger, Akuisisi, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Current Ratio

**Article history**

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Merger dan akuisisi (M&A) merupakan salah satu strategi korporasi yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, serta mengoptimalkan kinerja keuangan. Strategi ini melibatkan penggabungan dua entitas bisnis atau pengambilalihan kepemilikan untuk menciptakan sinergi yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Di Indonesia, tren M&A terus meningkat, terutama pada sektor teknologi yang menghadapi persaingan ketat dan perkembangan inovasi yang cepat.

Salah satu contoh terbesar di industri teknologi adalah merger antara Gojek dan Tokopedia yang diumumkan pada Mei 2021 dan melahirkan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Merger ini diharapkan mampu mengintegrasikan layanan transportasi, logistik, e-commerce, dan keuangan digital dalam satu ekosistem bisnis yang terintegrasi. Tujuan utama dari penggabungan ini adalah menciptakan efisiensi biaya, memperluas basis pelanggan, dan memperkuat posisi pasar di tengah kompetisi yang semakin kompetitif, baik di tingkat nasional maupun regional.

Meskipun demikian, keberhasilan M&A tidak selalu dapat diukur hanya dari skala atau nilai transaksinya. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi pasca-merger kerap menghadapi tantangan signifikan, seperti perbedaan budaya organisasi, kompleksitas manajemen, penyesuaian strategi operasional, dan beban biaya integrasi yang tinggi. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Dengan demikian, diperlukan evaluasi empiris terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah M&A untuk menilai sejauh mana tujuan strategis tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebelum dan sesudah merger-akuisisi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur manajemen keuangan, khususnya terkait evaluasi pasca-M&A. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam perumusan strategi keuangan, serta menjadi referensi bagi investor dan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan investasi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Merger dan Akuisisi

Merger adalah salah satu upaya yang ditempuh perusahaan dalam mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan (Johan, 2018). Merger juga dapat diartikan sebagai penggabungan dua atau lebih perusahaan yang salah satu perusahaan tetap hidup sebagai badan hukum, atau badan hukum yang menampung, sementara yang lainnya memberhentikan operasionalnya. Dalam pendapat lain, merger atau konsolidasi adalah upaya untuk menyatukan dua atau lebih perusahaan menjadi satu nama perusahaan dengan visi yang sama dan menggunakan nama perusahaan baru. Sementara itu, menurut Wibowo (2020), akuisisi diartikan sebagai perbuatan hukum terkait dengan pemindahan hak kepemilikan aset atau saham dari satu badan usaha ke yang lainnya, dengan syarat aset tersebut masih ada. Ketika sebuah perusahaan diakuisisi, perusahaan tersebut hanya menerima saham tanpa melepaskan emitornya. Namun, akuisisi ini dapat mengakibatkan pengalihan kendali atas perusahaan, yang berdampak pada bagaimana perusahaan berjalan (Umam & Antoni, 2017).

### Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi dari aktiva yang dipakai (Rahmiati & Zulvia, 2021). Menurut Khoirunnisa & Rachmawaty (2025), *return on assets* (ROA) merupakan alat yang dapat digunakan untuk menilai apakah

manajemen perusahaan telah memperoleh imbal hasil yang sepadan dengan aset yang mereka kelola.

Rasio ini sangat bermanfaat bagi siapa pun yang ingin menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan dana atau modal yang dimiliki. ROA menggambarkan seberapa besar persentase keuntungan yang dihasilkan dari total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Standar rata-rata industri untuk return on asset adalah 30%. Rumus *return on asset* diketahui sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang perusahaan dan jumlah ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini menilai kemampuan pemilik perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya guna membayar hutang kepada kreditur. Menurut Nurwita dkk (2022), *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting bagi investor karena memberikan gambaran tentang struktur pendanaan perusahaan, khususnya dalam hal penggunaan utang untuk menjalankan kegiatan operasional.

Rasio hutang dengan modal sendiri merupakanimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin banyak uang kreditur yang dipakai sebagai modal kerja yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah sebesar 90%.

Rumus *debt to equity ratio* diketahui sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu menerangkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dengan cukup baik.

NPM dapat dipakai guna mengestimasi jumlah yang disimpan sebagai jumlah yang hilang bertambah tinggi nilai NPM emiten maka bertambah baik efisiensi emiten dan semakin tinggi produktivitas perusahaan. Hal ini mendorong investor untuk investasi pada emiten yang mempunyai persentase NPM yang tinggi (Bionda & Mahdar, 2017). Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki NPM yang positif. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 20%.

Rumus *net profit margin* diketahui sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

## **Total Asset Turnover (TATO)**

*Total asset turnover* diartikan sebagai ukuran yang dipakai guna mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan menimbang total penjualan yang dihasilkan oleh pengelolaan aset tersebut (Kasmir, 2016). Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu.

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali.

Rumus total asset turnover diketahui sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2019)

## **Current Ratio (CR)**

Menurut Kasmir (2017), *current ratio* adalah rasio untuk menginterpretasikan kesanggupan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang harus diselesaikan dibawah 1 tahun. Rasio ini dikatakan juga sebagai bentuk untuk menilai tingkat keamanan suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini memperlihatkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar. Rasio ini dikatakan juga sebagai bentuk untuk menilai tingkat keamanan suatu perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 200%.

Rumus *current ratio* diketahui sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

## **3. Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan data sekunder menggunakan teknik dokumentasi sebagai pengambilan data. Menurut Jaya (2020), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Studi ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris adanya efek sinergis terhadap peningkatan kinerja keuangan pasca merger dan akuisisi pada PT Goto Gojek Tokopedia Tbk yang sudah melakukan M&A sejak 17 Mei 2021.

### **Lokasi Penelitian**

Artikel ini menjadikan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebagai subjek penelitian yang berlokasi di Pasaraya Blok M Gedung B Lt. 6, Jalan Iskandarsyah II No. 7, RW.2, Melawai, Kebayoran Baru, RT.3/RW.1, Melawai, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12160.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Artikel ini menjadikan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebagai subjek penelitian dengan populasi adalah laporan keuangan tahunan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk yang sudah diaudit (<https://www.gotocompany.com/>).

### Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk periode 2018-2023 (<https://www.gotocompany.com/>).

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam artikel ini, peneliti menggabungkan beberapa metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Artikel ini menggunakan analisis rasio sebagai teknik analisis data guna mencari perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger akuisisi pada PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Return On Asset (ROA)

Table 1. Data Keuangan *Return On Asset* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2018-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	<i>Return On Asset (ROA)</i>				Keterangan
	Laba Bersih		Total Aset		
2018	-Rp	11,749,854	Rp	20,569,626	Gojek
2019	-Rp	24,081,642	Rp	21,393,001	
2020	-Rp	16,735,217	Rp	30,108,570	
2021	-Rp	22,429,242	Rp	155,137,033	Merger GoTo
2022	-Rp	40,408,492	Rp	139,216,570	
2023	-Rp	90,518,726	Rp	54,097,256	

Sumber: Laporan Keuangan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk

Uraian perhitungan return on asset sebagai berikut:

$$2018 = \frac{\text{Rp } -11,749,854}{\text{Rp } 20,569,626} \times 100\% = -57,12\%$$

$$2019 = \frac{\text{Rp } -24,081,642}{\text{Rp } 21,393,001} \times 100\% = -112,57\%$$

$$2020 = \frac{\text{Rp } -16,735,217}{\text{Rp } 30,108,570} \times 100\% = -55,58\%$$

$$2021 = \frac{\text{Rp } -22,429,242}{\text{Rp } 155,137,033} \times 100\% = -14,46\%$$

$$2022 = \frac{\text{Rp } -40,408,492}{\text{Rp } 139,216,570} \times 100\% = -29,03\%$$

$$2023 = \frac{\text{Rp } -90,518,726}{\text{Rp } 54,097,256} \times 100\% = -167,33\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* selama periode 2018-2023 yang telah dihitung di atas, diperoleh dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Return On Asset PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2018 - 2023**

Berdasarkan grafik yang ditampilkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2018 hingga 2023. Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, jika ditinjau dari rasio ROA, berada dalam kondisi negatif sepanjang periode tersebut. Nilai ROA terendah tercatat pada tahun 2023, yaitu sebesar -167,33%, yang menunjukkan penurunan signifikan dalam kesanggupan perusahaan meraih laba dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, nilai ROA terbaik atau tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan angka sebesar -14,46%. Meskipun masih berada dalam posisi negatif, capaian ROA pada tahun tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan tahun-tahun lainnya.

### **Debt To Equity Ratio (DER)**

**Tabel 3. Data Keuangan Debt to Equity Ratio PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2018-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Debt to equity ratio (DER)		Keterangan
	Total Kewajiban	Ekuitas	
2018	Rp 4,150,328	Rp 16,419,298	Gojek
2019	Rp 6,529,365	Rp 14,863,636	
2020	Rp 9,309,191	Rp 20,799,379	
2021	Rp 16,112,589	Rp 139,024,444	Merger GoTo
2022	Rp 16,493,226	Rp 122,723,344	
2023	Rp 18,377,256	Rp 35,720,000	

Sumber: Laporan Keuangan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk

Uraian perhitungan *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$2018 = \frac{\text{Rp } 4,150,328}{\text{Rp } 16,419,298} \times 100\% = 25,28\%$$

$$2019 = \frac{\text{Rp } 6,529,365}{\text{Rp } 14,863,636} \times 100\% = 43,93\%$$

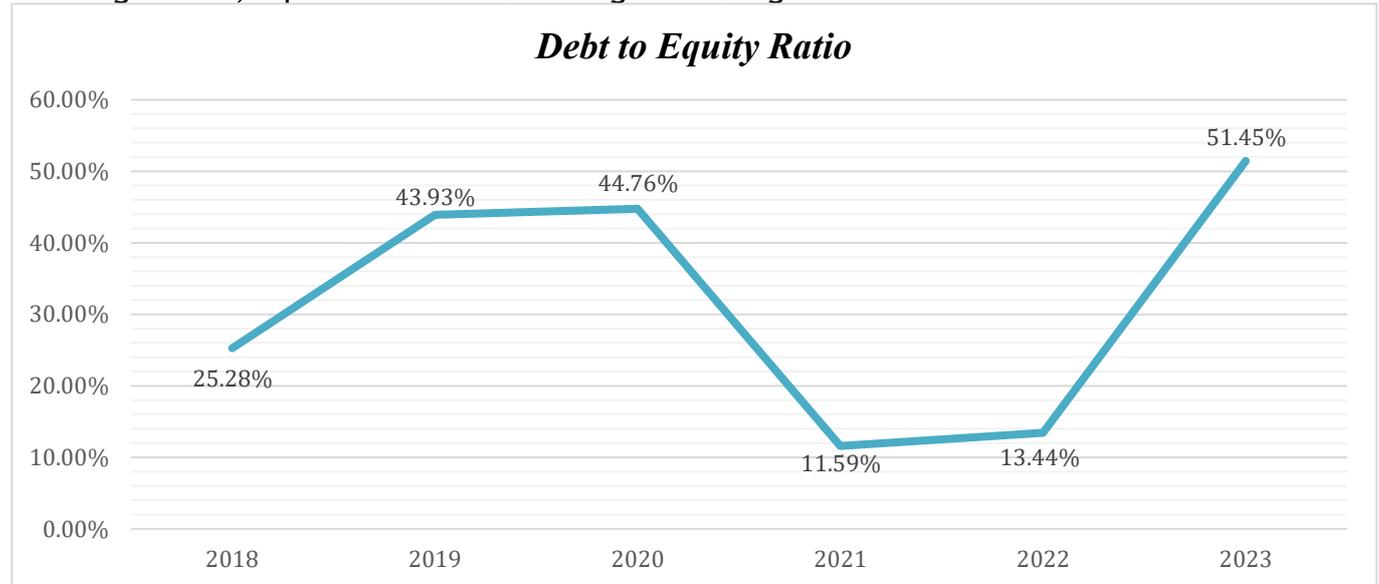
$$2020 = \frac{\text{Rp } 9,309,191}{\text{Rp } 20,799,379} \times 100\% = 44,76\%$$

$$2021 = \frac{\text{Rp } 16,112,589}{\text{Rp } 139,024,444} \times 100\% = 11,59\%$$

$$2022 = \frac{\text{Rp } 16,493,226}{\text{Rp } 122,723,344} \times 100\% = 13,40\%$$

$$2023 = \frac{\text{Rp } 18,377,256}{\text{Rp } 35,720,000} \times 100\% = 51,45\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* selama periode 2018-2023 yang telah dihitung di atas, diperoleh dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Gambar 2. Grafik Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat fluktuasi *debt to equity ratio* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2018 hingga 2023. Dari perhitungan yang telah dihitung peneliti memperlihatkan nilai *debt to equity ratio* terendah yang diraih perusahaan terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 11,59%, sedangkan nilai *debt to equity ratio* tertinggi yang diraih perusahaan terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 51,45%.

### Net Profit Margin (NPM)

Tabel 5. Data Keuangan *Net Profit Margin* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2018-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)		Keterangan
	Laba Bersih	Penjualan	
2018	-Rp 11,749,854	Rp 1,436,511	Gojek
2019	-Rp 24,081,642	Rp 2,303,897	
2020	-Rp 16,735,217	Rp 3,327,875	
2021	-Rp 22,429,242	Rp 4,535,764	Merger GoTo
2022	-Rp 40,408,492	Rp 11,349,167	
2023	-Rp 90,518,726	Rp 14,785,492	

Sumber: Laporan Keuangan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk

Uraian perhitungan *net profit margin* sebagai berikut:

$$2018 = \frac{\text{Rp } -11,749,854}{\text{Rp } 1,436,511} \times 100\% = -817,94\%$$

$$2019 = \frac{\text{Rp } -24,081,642}{\text{Rp } 2,303,897} \times 100\% = -1045,26\%$$

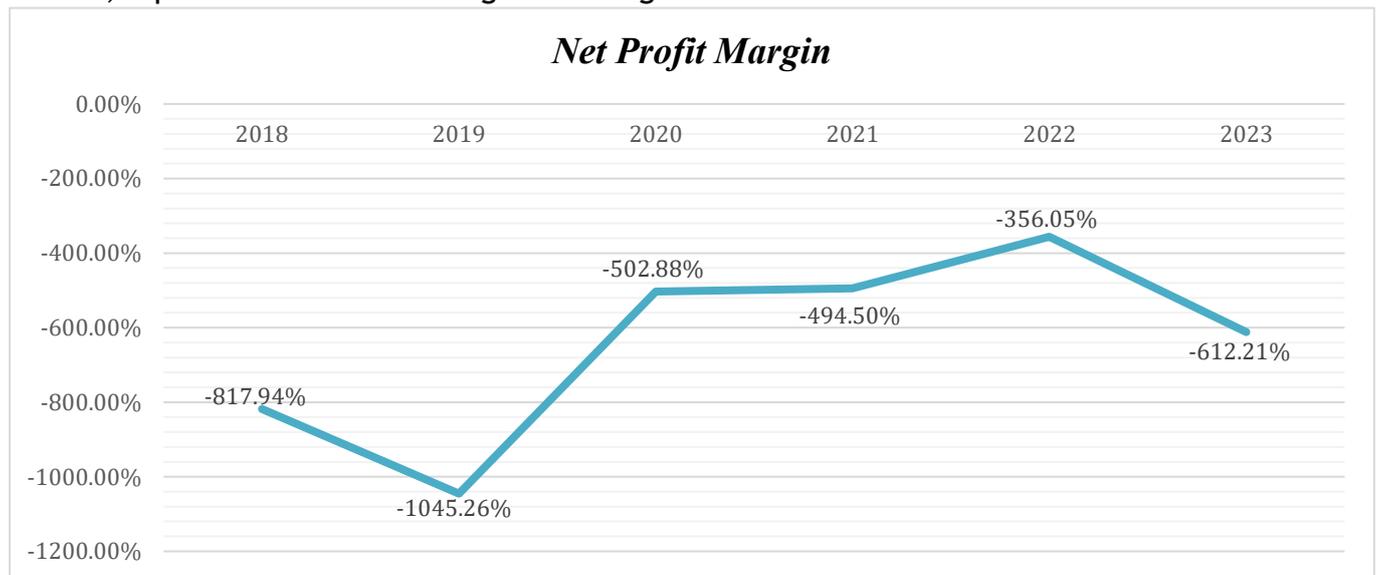
$$2020 = \frac{\text{Rp } -16,735,217}{\text{Rp } 3,327,875} \times 100\% = -502,88\%$$

$$2021 = \frac{\text{Rp } -22,429,242}{\text{Rp } 4,535,764} \times 100\% = -494,50\%$$

$$2022 = \frac{\text{Rp } -40,408,492}{\text{Rp } 11,349,167} \times 100\% = -356,05\%$$

$$2023 = \frac{\text{Rp } -90,518,726}{\text{Rp } 14,785,492} \times 100\% = -612,21\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* selama periode 2018-2023 yang telah dihitung di atas, diperoleh dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

**Gambar 3. Grafik Pertumbuhan *Net Profit Margin* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2018 - 2023**

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat fluktuasi *net profit margin* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2018 hingga 2023. Dari perhitungan yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan nilai *net profit margin* terendah yang diraih perusahaan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar -1045,26%, sedangkan nilai *net profit margin* tertinggi yang diraih perusahaan terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar -356,05%.

### **Total Asset Turnover (TATO)**

**Tabel 7. Data Keuangan *Total Asset Turnover* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2018-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	<i>Total Aset Turnover (TATO)</i>				Keterangan
	Penjualan		Total Aset		
2018	Rp	1,436,511	Rp	20,569,626	Gojek
2019	Rp	2,303,897	Rp	21,393,001	
2020	Rp	3,327,875	Rp	30,108,570	
2021	Rp	4,535,764	Rp	155,137,033	Merger GoTo
2022	Rp	11,349,167	Rp	139,216,570	
2023	Rp	14,785,492	Rp	54,097,256	

Sumber: Laporan Keuangan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk  
Uraian perhitungan *total asset turnover* sebagai berikut:

$$2018 = \frac{\text{Rp } 1,436,511}{\text{Rp } 20,569,626} = 0,07 \text{ Kali}$$

$$2019 = \frac{\text{Rp } 2,303,897}{\text{Rp } 21,393,001} = 0,11 \text{ Kali}$$

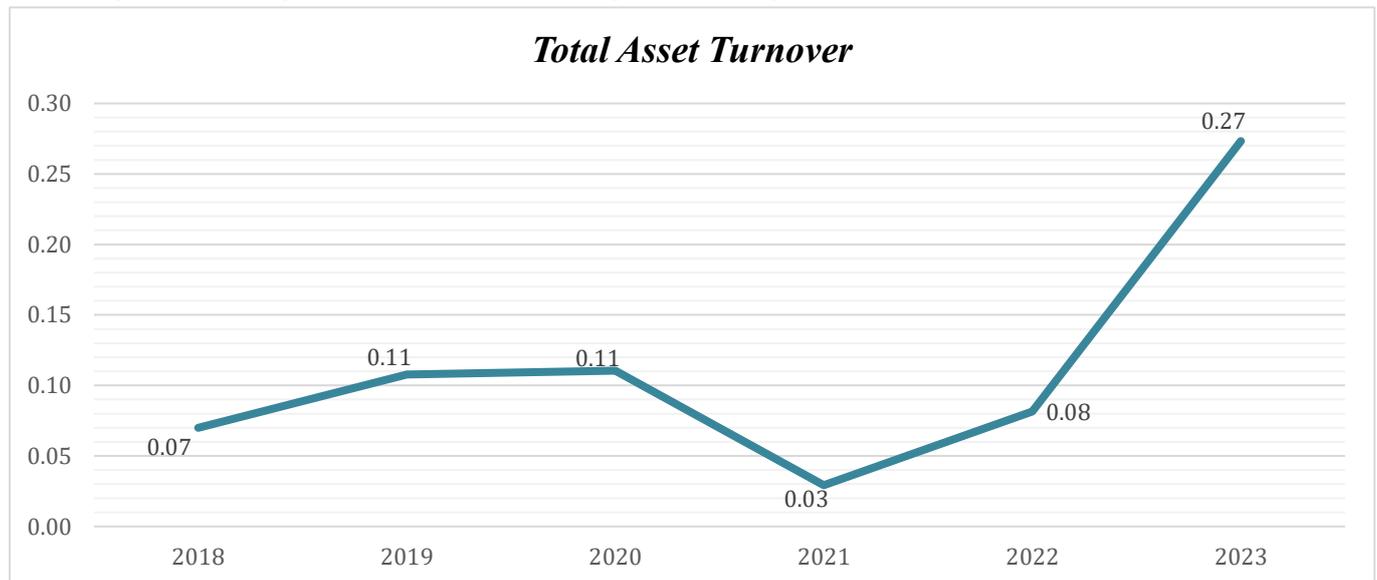
$$2020 = \frac{\text{Rp } 3,327,875}{\text{Rp } 30,108,570} = 0,11 \text{ Kali}$$

$$2021 = \frac{\text{Rp } 4,535,764}{\text{Rp } 155,137,033} = 0,03 \text{ Kali}$$

$$2022 = \frac{\text{Rp } 11,349,167}{\text{Rp } 139,216,570} = 0,08 \text{ Kali}$$

$$2023 = \frac{\text{Rp } 14,785,492}{\text{Rp } 54,097,256} = 0,27 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *total asset turnover* selama periode 2018-2023 yang telah dihitung di atas, diperoleh dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

**Gambar 4. Grafik Pertumbuhan *Total Asset Turnover* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2018 - 2023**

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat fluktuasi *total asset turnover* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2018 hingga 2023. Dari perhitungan yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan nilai *total asset turnover* terendah yang diraih perusahaan terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,03 kali, sedangkan nilai *total asset turnover* tertinggi yang diraih perusahaan terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,27 kali.

### **Current Ratio (CR)**

**Tabel 9. Data Keuangan *Current Ratio* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2018-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	<i>Current Ratio (CR)</i>		Keterangan
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	
2018	Rp 7,376,053	Rp 2,988,262	Gojek
2019	Rp 9,303,640	Rp 5,100,136	
2020	Rp 19,525,654	Rp 5,763,837	
2021	Rp 36,063,697	Rp 12,293,693	Merger GoTo
2022	Rp 34,180,478	Rp 12,162,456	
2023	Rp 33,617,291	Rp 12,822,544	

Sumber: Laporan Keuangan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk

Uraian perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

$$2018 = \frac{\text{Rp } 7,376,053}{\text{Rp } 2,988,000} \times 100\% = 246,83\%$$

$$2019 = \frac{\text{Rp } 9,303,640}{\text{Rp } 5,100,136} \times 100\% = 182,42\%$$

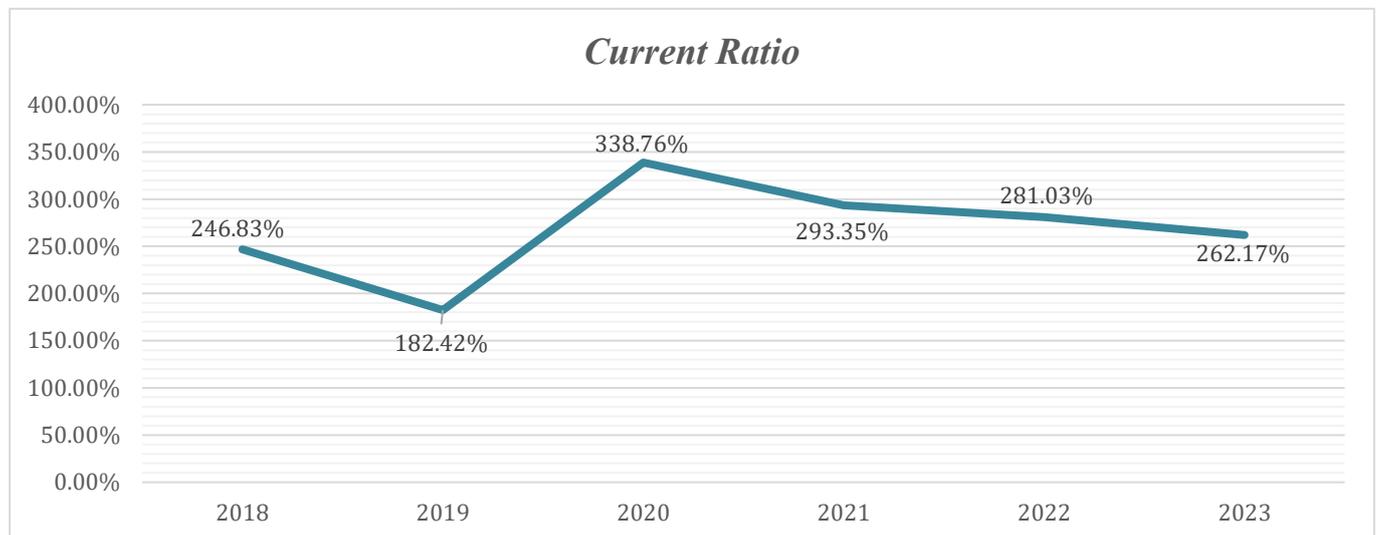
$$2020 = \frac{\text{Rp } 19,525,654}{\text{Rp } 5,763,837} \times 100\% = 338,76\%$$

$$2021 = \frac{\text{Rp } 36,063,697}{\text{Rp } 12,293,693} \times 100\% = 293,35\%$$

$$2022 = \frac{\text{Rp } 34,180,478}{\text{Rp } 12,162,456} \times 100\% = 281,03\%$$

$$2023 = \frac{\text{Rp } 33,617,291}{\text{Rp } 12,822,544} \times 100\% = 262,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* selama periode 2018-2023 yang telah dihitung di atas, diperoleh dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

**Gambar 5. Grafik Pertumbuhan *Current Ratio* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2018 - 2023**

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat fluktuasi *current ratio* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2018 hingga 2023. Dari perhitungan yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan nilai *current ratio* (CR) terendah yang diraih perusahaan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 182,42%, sedangkan nilai *current ratio* (CR) tertinggi yang diraih perusahaan terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 338,76%.

## 4.2 Pembahasan

### ***Return on Asset (ROA)***

Berdasarkan perhitungan *Return on Asset (ROA)* PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2018-2023, kondisi perusahaan dapat dievaluasi dengan menghitung nilai rata-rata ROA dan membandingkannya dengan standar industri menurut Kasmir (2019) serta hasil penelitian sebelumnya. Standar industri merupakan tolok ukur yang telah diteliti oleh para ahli dan dipublikasikan, sehingga dapat dipakai dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika ROA kurang dari 30%, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik, sedangkan jika ROA lebih dari 30%, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik. Hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Perbandingan Sebelum dan Sesudah Merger dengan Standar Industri *Return on Asset* PT. GoTo Gojek Tbk Periode 2018-2023**

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Sebelum Merger			Sesudah Merger		
ROA	-57.12%	-112.57%	-55.58%	-14.46%	-29.03%	-167.33%
Rata-Rata	-72.68%			-70.27%		
Standar Industri	30%					

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan rata-rata dari tabel di atas, secara umum dapat diartikan bahwa perhitungan *Return on Asset* (ROA) sebelum M&A dari tahun 2018 hingga 2020 memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong "tidak sehat" dengan rata-rata sebesar -72,68%. Kemudian perhitungan *Return on Asset* (ROA) sesudah M&A dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kembali tergolong "tidak sehat" dengan rata-rata sebesar -70,27%. Angka ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Asset* yang dihasilkan perusahaan baik dari sebelum M&A dan sesudah M&A dilakukan. Selama enam tahun tersebut, ROA mengalami fluktuasi dan secara konsisten berada di bawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019).

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh (Kaemana & Wibowo, 2023) dengan judul penelitian "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. Bank Central Asia Syariah", yang menunjukkan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada *Return on Asset* sebelum dan sesudah M&A.

Sedangkan hasil penelitian berbeda yang telah diteliti oleh (Putri dkk, 2023) dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Penerapan Strategi Merger dan Akuisisi Pada Bank BCA dan BSI Terhadap Kinerja Perusahaan", menunjukkan terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada *Return on Asset* sebelum dan sesudah M&A.

#### ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* (DER) PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2018-2023, kondisi perusahaan dapat dievaluasi dengan menghitung nilai rata-rata DER dan membandingkannya dengan standar industri menurut Kasmir (2019) serta hasil penelitian sebelumnya. Standar industri merupakan tolok ukur yang telah diteliti oleh para ahli dan dipublikasikan, sehingga dapat dimanfaatkan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika DER kurang dari 90%, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik, sedangkan jika DER lebih dari 90%, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Perbandingan Sebelum dan Sesudah Merger dengan Standar Industri *Debt to Equity Ratio* PT. GoTo Gojek Tbk Periode 2018-2023**

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Sebelum Merger			Sesudah Merger		
DER	25.28%	43.93%	44.76%	11.59%	13.44%	51.45%
Rata-Rata	37.99%			25.49%		
Standar Industri	90%					

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan rata-rata dari tabel di atas, secara umum dapat diartikan bahwa perhitungan *Debt to equity ratio* (DER) sebelum M&A dari tahun 2018 hingga 2020 memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong "sehat" dengan rata-rata sebesar 37,99%. Kemudian perhitungan *debt to equity ratio* (DER) sesudah M&A dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih tergolong "sehat" dikarenakan mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 25,49%. Angka ini mengindikasikan tidak terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* yang dihasilkan perusahaan baik dari sebelum M&A dan sesudah M&A dilakukan. Selama enam tahun tersebut, DER mengalami fluktuasi dan secara konsisten berada di bawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019). Pada tahun 2021 dan 2022, nilai rasio terendah tercatat, yang menunjukkan bahwa semakin rendahnya DER mencerminkan rendahnya perusahaan dalam membiayai aktivitasnya menggunakan hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lukna dkk. (2025) dengan judul penelitian "Analisis Kinerja Keuangan PT. Gojek Tokopedia Tbk. Sebelum dan Sesudah Merger & Akuisisi". Penelitian ini menggunakan rata-rata standari industri rasio menurut Kasmir, dalam penelitiannya menemukan *debt to equity ratio* (DER) konsisten berada dalam kondisi baik. Meskipun sempat terjadi lonjakan DER pada tahun 2023, perusahaan berhasil menstabilkan rasionya pada tahun 2024. Hal tersebut menggambarkan setelah merger pendanaan yang didanai utang semakin rendah.

Sementara itu, hasil berbeda diperlihatkan dalam studi yang dilakukan oleh Anggriana & Rahmawati (2024) berjudul "Analisis Merger dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT ISAT Tbk Tahun 2020-2023)". Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa rasio Debt to Equity (DER) PT ISAT mengalami lonjakan pada tahun 2021, yaitu sebesar 129,19%. Namun demikian, pada tahun berikutnya, yakni 2022, rasio tersebut justru menurun secara drastis sebesar 255,13%, dan kembali mengalami penurunan sebesar 19,88% di tahun 2023. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja *debt to equity ratio* PT ISAT selama periode pasca-merger menunjukkan ketidakstabilan dan dinilai belum mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, khususnya dalam hal struktur permodalan dan ketergantungan terhadap utang.

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2018-2023, kondisi perusahaan dapat dievaluasi dengan menghitung nilai rata-rata NPM dan membandingkannya dengan standar industri menurut Kasmir (2019) serta hasil penelitian sebelumnya. Standar industri merupakan tolok ukur yang telah diteliti oleh para ahli dan dipublikasikan, sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika NPM kurang dari 20%, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik, sedangkan jika NPM lebih dari 20%, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik. Hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Perbandingan Sebelum dan Sesudah Merger dengan Standar Industri *Net Profit Margin* PT. GoTo Gojek Tbk Periode 2018-2023**

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Sebelum Merger			Sesudah Merger		
<b>NPM</b>	-817.94%	-1045.26%	-502.88%	-494.50%	-356.05%	-612.21%
<b>Rata-Rata</b>	<b>-788.69%</b>			<b>-487.59%</b>		
<b>Standar Industri</b>	<b>20%</b>					

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan rata-rata dari tabel di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum M&A dari tahun 2018 hingga 2020 memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong "sangat tidak sehat" dengan rata-rata sebesar -788,69%. Kemudian perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) sesudah M&A dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih tergolong "sangat tidak sehat" meskipun mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar -487,59%. Angka ini mengindikasikan tidak terdapat perbedaan signifikan *Net Profit Margin* yang dihasilkan perusahaan baik dari sebelum M&A dan sesudah M&A dilakukan. Selama enam tahun tersebut, NPM mengalami fluktuasi dan secara konsisten berada di bawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019). Pada tahun 2018 dan 2019, nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan berada pada titik terendah. Rendahnya rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu secara optimal menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya. Hal ini juga mencerminkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengendalikan serta menekan biaya operasional masih tergolong rendah, sehingga laba bersih yang diperoleh pun belum maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilaksanakan oleh Rani & Hesti Setiorini (2023) dengan judul studi "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger Studi Kasus PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" memperlihatkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin*. Sedangkan komparasi di 3 tahun sebelum dengan 3 tahun sesudah aktivitas merger dan akuisisi *Net Profit Margin* tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Sedangkan hasil penelitian berbeda yang telah diteliti oleh Kusumawati & Kamal (2022) yang berjudul "Merger dan Akuisisi Dampaknya pada Kinerja Keuangan" menunjukkan bahwa hasil dari analisis pada rasio net profit margin terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan M&A.

Berdasarkan perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2018-2023, kondisi perusahaan dapat dievaluasi dengan menghitung nilai rata-rata TATO dan membandingkannya dengan standar industri menurut Kasmir (2019) serta hasil penelitian sebelumnya. Standar industri merupakan tolok ukur yang telah diteliti oleh para ahli dan dipublikasikan, sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika TATO kurang dari 2 kali, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik, sedangkan jika TATO lebih dari 2 kali, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik. Hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Perbandingan Sebelum dan Sesudah Merger dengan Standar Industri *Total Asset Turnover* PT. GoTo Gojek Tbk Periode 2018-2023**

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Sebelum Merger			Sesudah Merger		
TATO	0.07 Kali	0.11 Kali	0.11 Kali	0.03 Kali	0.08 Kali	0.27 Kali
Rata-Rata	0.10 Kali			0.13 Kali		
Standar Industri	2 Kali					

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan rata-rata dari tabel di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum M&A dari tahun 2018 hingga 2020 menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong "sehat" dengan rata-rata sebesar 0,10 kali. Kemudian perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) sesudah M&A dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih tergolong "sehat" walaupun mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 0,13 kali. Angka ini mengindikasikan tidak terdapat perbedaan signifikan *Total Asset Turnover* yang dihasilkan perusahaan baik dari sebelum M&A dan sesudah M&A dilakukan. Selama enam tahun tersebut, TATO mengalami fluktuasi dan secara konsisten berada di bawah rata-rata standar industri menurut Kasmir (2019). Pada tahun 2018 dan 2021, nilai rasio terendah tercatat, yang menunjukkan bahwa semakin rendahnya TATO mencerminkan bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada dengan kemampuan perusahaan dalam kegiatan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Khadijah & Drajat, 2023) dengan judul penelitian "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT, Bank Oke Indonesia Tbk (Studi Kasus: Merger yang Dilakukan di Tahun 2019)", yang menunjukkan terdapatnya kenaikan *Total Asset Turnover* yang dialami perusahaan dari sebelum M&A dan sesudah M&A. *Total Asset Turnover* yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2018 sebelum M&A sebesar 0,039 kali, tahun 2019 saat M&A terjadi sebesar 0,40 kali dan pada tahun 2020 setelah M&A terjadi sebesar 0,050 kali.

Sedangkan hasil penelitian berbeda yang telah diteliti oleh Octavia dkk (2024) dengan judul studi "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Indosat Tbk", yang memperlihatkan terdapatnya penurunan *Total Asset Turnover* yang dialami perusahaan dari sebelum M&A dan sesudah M&A. *Total Asset Turnover* yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2021 sebelum M&A sebesar 0,50 kali dan pada tahun 2022 setelah M&A terjadi sebesar 0,41 kali. TATO yang dimiliki oleh PT Indosat Tbk tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 18% dari tahun 2021. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meraih penjualan bersih dengan menggunakan total aktiva menurun.

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk selama periode 2018-2023, kondisi perusahaan dapat dievaluasi dengan menghitung nilai rata-rata CR dan membandingkannya dengan standar industri menurut Kasmir (2019) serta hasil penelitian sebelumnya. Standar industri merupakan tolok ukur yang telah diteliti oleh para ahli dan dipublikasikan, sehingga dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika CR kurang dari 200%, maka kinerja keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik,

sedangkan jika CR lebih dari 200%, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik. Hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Perbandingan Sebelum dan Sesudah Merger dengan Standar Industri *Current Ratio* PT. GoTo Gojek Tbk Periode 2018-2023**

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Sebelum Merger			Sesudah Merger		
CR	246.83%	182.42%	338.76%	293.35%	281.03%	262.07%
Rata-Rata	256%			278.82%		
Standar Industri	200%					

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan rata-rata dari tabel di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Current Ratio* (CR) sebelum M&A dari tahun 2018 hingga 2020 memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tergolong "sehat" dengan rata-rata sebesar 256%. Angka ini mengindikasikan bahwa kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus diselesaikan dibawah 1 tahun sebanyak 256,01%. Kemudian perhitungan *Current Ratio* (CR) sesudah M&A dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih tergolong "sehat" walaupun mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 278,82%. Angka ini menginformasikan bahwa kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau utang yang harus diselesaikan dibawah 1 tahun sebanyak 278,82%. Hasil tersebut mengindikasikan tidak terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* yang dihasilkan perusahaan baik dari sebelum M&A dan sesudah M&A dilakukan.. Selama enam tahun tersebut, CR mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai rasio tertinggi tercatat, yang menunjukkan bahwa semakin tingginya CR menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia guna menutupi utang lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang telah diteliti oleh Ramadhani & Yudiantoro (2023) dengan judul studi "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020" menunjukkan bahwa hasil penelitian pada *current ratio* sebelum dan sesudah aktivitas merger dan akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penurunan nilai *current ratio* pada suatu perusahaan umumnya disebabkan oleh menurunnya jumlah aset lancar yang dimiliki, disertai dengan peningkatan kewajiban lancar. Situasi tersebut menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang mudah dicairkan.

Sedangkan hasil penelitian berbeda yang telah diteliti oleh Laiman & Hatane (2017) dalam studi berjudul "Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2014" memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio *current ratio* antara sebelum dan sesudah kegiatan merger.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa data yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebelum dan sesudah pelaksanaan merger dan akuisisi pada

periode 2018 hingga 2023, dengan menggunakan lima indikator utama rasio keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

1. ROA sebelum dan sesudah M&A berada pada kategori tidak sehat  $-72,68\%$  dan  $-70,27\%$ , jauh di bawah standar industri  $30\%$ .
2. DER menurun dari  $37,99\%$  menjadi  $25,49\%$ , keduanya tergolong sehat karena di bawah standar industri  $90\%$ .
3. NPM sangat tidak sehat, meskipun membaik dari  $-788,69\%$  menjadi  $-487,59\%$ , tetap jauh di bawah standar industri  $20\%$ .
4. TATO rendah, hanya  $0,10$  kali sebelum dan  $0,13$  kali sesudah M&A, tidak mendekati standar industri  $2$  kali.
5. CR sehat dengan rata-rata  $256\%$  sebelum dan  $278,82\%$  sesudah M&A, melebihi standar industri  $200\%$ .

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hanya menggunakan lima rasio keuangan (ROA, DER, NPM, TATO, dan CR) sehingga belum mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kedua, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif tanpa uji statistik inferensial, sehingga kesimpulan hanya menunjukkan kecenderungan perubahan, bukan signifikansi. Ketiga, periode pengamatan terbatas pada tiga tahun sebelum dan sesudah M&A (2018-2023), padahal dampaknya sering membutuhkan waktu lebih panjang. Keempat, penelitian hanya berfokus pada satu perusahaan, yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan lain. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek studi dengan membandingkan lebih dari satu perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi di sektor teknologi atau *startup*. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih luas dan memungkinkan generalisasi hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggriana, D., & Rahmawati, T. (2024). Analisis Merger dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT ISAT Tbk Tahun 2020-2023). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1252-1261. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- [2] Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- [3] Johan, S. (2018). *Merger, Akuisisi dan Restrukturisasi* (M. K. Sari, Ed.; Cetakan Pertama). IPB Press.
- [4] Kaemana, I., & Wibowo, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank Central Asia Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1).
- [5] Khadijah, E., & Drajat, I. S. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT. BANK OKE INDONESIA TBK. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 185-191. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6.1180>
- [6] Khoirunnisa, T., & Rachmawaty. (2025). PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT FAST FOOD INDONESIA TBK PERIODE 2014-2023. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(2). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [7] Kusumawati, R., & Kamal, M. T. (2022). Merger dan Akuisisi Dampaknya pada Kinerja Keuangan. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 5(3), 286. <https://doi.org/10.32493/skt.v5i3.19149>

- [8] Laiman, L., & Hatane, S. E. (2017). Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007 - 2014. *Business Accounting Review*, 5(2).
- [9] Lukna, Y. K., Larasasti, S., Miranda, A., Septika, E. N., & Gautama, B. A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan PT. Gojek Tokopedia Tbk. Sebelum dan Sesudah Merger & Akuisisi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 4(2), 483-502.
- [10] Nurwita, Rahim, E., & Konefi, F. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA. *Inovasi Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 9(2).
- [11] Octavia, I., Suryani, R., & Marjohan, M. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT Indosat Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Unpam*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/frkm.v7i3.42200>
- [12] Putri, I. M., Sibagariang, M. I. B. A., Mey, N. A., Kusumo, P., Hutagulung, R. M., Mahendra, R. A., & Anantia, R. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Strategi Merger dan Akuisisi Pada Bank BCA dan BSI Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Unpam*, 7(1). <https://doi.org/10.32493/frkm.v6i1.35750>
- [13] Ramadhani, H. D. L., & Yudiantoro, D. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1407-1421. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3806>
- [14] Rani Rani, & Hesti Setiorini. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN MERGER STUDI KASUS PT MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 215-299. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1638>
- [15] Umam, K., & Antoni, V. (2017). *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi Konversi dan Spin-Off)*. Gadjah Mada University Press.
- [20] Wibowo, A. (2020). *Corporate Strategy: Konsep dan Praktik*. Penerbit Andi.